

**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANG (PPL)
DALAM PENGEMBANGAN
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SRI TANI MULYO
DI DESA LUBANGLOR KECAMATAN BUTUH
KABUPATEN PURWOREJO**

Akbar Mujahid¹, Istiko Agus Wicaksono², dan Arta Kusumaningrum³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
akbarmj16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui peran Penyuluh Pertanian - Lapang dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo di desa Lubanglor Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, 2) mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam peningkatan hasil panen di Gapoktan Sri Tani Mulyo di desa Lubanglor, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo..

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis karakteristik petani responden menggunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis peran (PPL) dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo menggunakan *skala Likert*. Jumlah sampel sebanyak 40 orang petani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapang berpengaruh dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo dapat dilihat dalam hasil analisis menggunakan *skala Likert* yaitu sebesar 45,9 masuk kategori berperan. Hasil analisis menggunakan *skala Likert* diperoleh bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam meningkatkan hasil panen yaitu sebesar 19,7 masuk kategori sangat berperan.

Kata Kunci : Penyuluh Pertanian, Gapoktan

ABSTRACT

This research aims: 1) To know the role of agricultural extension workers in the development of farmer's group combined Sri Tani Mulyo in Lubanglor Village, Butuh District, Purworejo Regency, 2) To know the role of agricultural extension workers in increasing crop yields in Lubanglor Village, Butuh District, Purworejo Regency.

The research method used is a case study, data were analyzed using descriptive analysis. To analyze the characteristics of respondent farmer using descriptive analysis. To analyze the role of agricultural extension workers in the joint development of the Sri Tani Mulyo farmers group using a Likert scale. The number of sample farmers is 40 farmers.

The result of the analysis note that the role of PPL influential in development farmer's group combined Sri Tani Mulyo can be seen in the result of the analysis using a Likert Scale that is equal to 45,9 enter the attending category. The result of analysis using Likert Scale obtained that the role of PPL in increasing crop yields is equal to 19,7 in the very important category.

Keywords: Agri-Extension Worker, Gapoktan

PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra, 1994 : 8). Agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usahatani maka petani memerlukan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat di peroleh petani antara lain dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Salah satu strategi dalam program tersebut adalah memberdayakan petani atau kelompok tani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Melalui gapoktan seluruh kelompok tani digabungkan untuk menggerakkan kelompok. Petani dalam hal ini dididik untuk lebih mandiri dengan mengandalkan kekuatan mereka sendiri selain itu ada yang lebih istimewa dalam hal ini, yaitu pemerintah ingin menaikkan status petani melalui kemandirian dan kreativitas mereka, karena gapoktan akan berstatus hukum yang jelas sehingga memiliki daya tawar lebih tinggi dan diakui secara resmi

sebagai suatu kelompok usaha. Selain itu gapoktan diharapkan mampu berkembang menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, sehingga gapoktan menjadi pemberdayaan petani andalan dari sektor pertanian saat ini (Mushero, 2008: 25).

Keberadaan gapoktan di kecamatan Butuh tidak luput dari peran penyuluh pertanian yang berada di koordinator Dinas Pertanian dan Peternakan Wilayah Butuh yang mempunyai tujuan meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani di wilayah Kecamatan Butuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan Gapoktan adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan baik. Namun dalam pengembangan Gapoktan khususnya di Desa Lubanglor tidak selalu berjalan dengan baik masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan Gapoktan.

I. BAHAN DAN METODE

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu lokasi penelitian dipilih di Gapoktan Sri Tani Mulyo Desa Lubanglor, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo dengan alasan karena gapoktan tersebut merupakan gapoktan yang tergolong masih muda atau baru dibandingkan dengan gapoktan lain dikecamatan Butuh. Pengambilan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Sampling*, dengan jumlah 40 orang yaitu 28 orang dari Poktan Sri Widodo I dan 12 orang dari Poktan Sri Widodo II, petani sampel sebanyak 40 orang tersebut diperoleh melalui teknik *insidental sampling*.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis karakteristik petani responden menggunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis peran (PPL) dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo menggunakan *Skala Likert*.

Tabel 1. Indikator dan Skor Peran Penyuluh Pertanian

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Penyuluh berperan sebagai pembimbing petani	5	15
2	Penyuluh berperan sebagai organisator dan motivator	5	15
3	Penyuluh berperan sebagai teknisi lapangan	5	15
4	Penyuluh berperan sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani	5	15
Jumlah		20	60

Jumlah pertanyaan sebanyak 4 item maka diketahui skor maksimumnya yaitu 60 dan skor minimumnya yaitu 20. Jumlah kategori ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu Sangat Berperan, Berperan, dan Tidak Berperan, maka interval kelas dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{60-20}{3} = \frac{40}{3} = 13,33$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo

Tabel 2. Kategori Peran PPL dalam Pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo

No	Interval Nilai	Kategori Peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo
1	20,00 – 33,33	Tidak Berperan
2	33,34 – 46,67	Berperan
3	46,68 – 60,01	Sangat Berperan

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani Sampel

Jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang tergabung dalam anggota gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Identitas petani sampel yang dianalisis meliputi : usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, lama bertani, luas lahan, status lahan, SLPTT,

SLPHT dan kartu tani di Gapoktan Sri Tani Mulyo di Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

a. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Usia

No	Kategori	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Produktif	15-49	10	25
2	Produktif	50-64	24	60
3	Tidak Produktif	>64	6	15
Jumlah			40	100

Tabel menunjukkan jumlah petani sampel sebagian besar sebanyak 34 orang atau 85% berumur diantara 15-64 tahun. Hal ini menandakan bahwa petani di desa Lubanglor berada pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi para petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi. Sementara responden berusia >64 tahun ke atas berjumlah lebih sedikit yaitu 6 orang atau 15%. Kisaran umur tersebut merupakan umur yang sudah tidak produktif. Hal ini dikarenakan faktor usia yang kurang mampu untuk melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan.

b. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang) Petani Sampel	Persentase (%)
1	1 – 3	22	55
2	4 – 6	18	45
Jumlah		40	100

Tabel menunjukkan jumlah anggota keluarga petani sampel paling banyak mempunyai anggota keluarga 1-3 orang yaitu sejumlah 22 orang responden atau 55% dan petani sampel yang mempunyai 4–6 anggota keluarga sebanyak 18 orang responden atau 45%. Jumlah anggota keluarga dalam kaitannya dengan usahatani yaitu sebagai tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu melakukan usahatani.

c. Data Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	39	97,5
2	Perempuan	1	2,5
Jumlah		40	100

Data pada tabel 18 menunjukkan jumlah petani sampel paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 39 orang atau 97,5%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang atau 2,5%. hal ini dikarenakan laki-laki dari segi fisik memiliki tingkat kelebihan seperti melakukan pengolahan lahan, pemupukan dan pemanenan, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih positif dalam melakukan usahatani dibandingkan dengan perempuan.

d. Data Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Lama Bertani

No	Tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 5	0	0
2	5-10	0	0
3	>10	40	100
Jumlah		40	100

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

e. Data Petani Sampel Berdasarkan Status Lahan

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kontrak	0	0
2	Sewa	0	0
3	Milik Sendiri	40	100
Jumlah		40	100

Kategori lahan yang dimiliki oleh 40 responden yaitu berstatus lahan milik sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi kesediaan petani dalam mengelola usahatannya untuk meningkatkan hasil produksinya.

f. Data Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Kategori	Luas Lahan(Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Luas	>2	0	0
2	Sedang	0,5-2	31	77,5
3	Sempit	<0,5	9	22,5
Jumlah			40	100

Menurut Hernanto (1996: 46), luas lahan petani digolongkan menjadi 3 kategori yaitu petani berlahan luas jika luas lahannya >2 ha, petani berlahan sedang jika memiliki lahan antara 0,5 - 2 ha, dan petani berlahan sempit jika luas lahannya < 0,5 ha. Luas lahan sedang yakni antara 0,5-2 ha dimiliki oleh 31 orang responden dengan persentase 77,5% dan yang memiliki luas lahan sempit sebanyak 9 orang dengan persentase 22,5%.

g. SLPTT (Sekolah Lapangan Pengolahan Tanaman Terpadu)

Kegiatan SLPTT merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh penyuluh di desa Lubanglor, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, kegiatan ini melibatkan seluruh anggota kelompok tani beserta gapoktan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani sehingga adopsi teknologi berjalan lebih cepat, dan berkelanjutan. Kemudian diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi sawah di Gapoktan Sri Tani Mulyo. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menciptakan Gapoktan yang lebih mandiri.

h. SLPHT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Hama Terpadu)

Kegiatan SLPHT merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh penyuluh di desa Lubanglor, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, kegiatan ini melibatkan seluruh anggota kelompok tani beserta gapoktan, dalam kegiatan tersebut seluruh anggota Gapoktan Sri Tani Mulyo diberikan pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pemahaman dan keterampilan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hama terpadu dalam budidaya tanaman padi, sehingga petani dapat mengetahui bagaimana cara untuk pencegahan atau mengatasi serangan hama pada usahatannya. Kegiatan SLPHT bertujuan untuk membuat petani menjadi petani yang profesional, aktif, kreatif dan produktif dalam mengembangkan PHT.

i. Kartu Tani

Kartu Tani merupakan program pemerintah yang dilaksanakan di desa Lubanglor, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. Program kartu tani melibatkan seluruh petani yang ada di desa Lubanglor termasuk seluruh anggota Gapoktan Sri Tani Mulyo, sehingga seluruh petani memang diharuskan mempunyai kartu tani. Kartu tani berisi tentang jumlah

kebutuhan pupuk dari setiap petani. Dengan adanya kartu tani, nantinya para petani dapat menggunakan dalam membeli pupuk bersubsidi, langkah ini sangat efektif dalam menyalurkan pupuk bersubsidi supaya lebih tepat sasaran.

2. Peran penyuluh dalam Pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo

Hasil penelitian terhadap petani sampel di Gapoktan Sri Tani Mulyo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten purworejo, diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Semua kriteria peran penyuluh diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut yaitu menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* disusun dengan tabulasi dimana skor responden dijumlahkan dan dihitung skor rata-ratanya. Skor rata-rata inilah yang kemudian ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada *Skala Likert* sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempresentasikan data.

a. Interval untuk masing-masing Peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo

No	Interval Nilai	Kategori Peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo
1	05,00-08,33	Tidak Berperan
2	08,34-11,67	Berperan
3	11,68-15,00	Sangat Berperan

Interval kelas dengan angka 5,00-8,33 berarti memiliki kategori tidak berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan tidak ada dampak atau hasil terhadap berkembangnya Gapoktan Sri Tani Mulyo. Interval kelas dengan angka 08,34-11,67 berarti memiliki kategori berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan sudah memberikan hasil terhadap perkembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo tetapi tidak mengubah kebiasaan petani dalam usahatannya. Interval kelas dengan angka 11,68-15,00 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluh sangat dibutuhkan keberadaanya oleh petani dan dapat mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatannya kearah yang lebih baik dan maju.

b. Perolehan skor untuk masing-masing peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo.

Pendamping Petani	Jumlah skor	Rata-Rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Mengatasi hambatan atau permasalahan	109	2,7	22,25
2. Mengambil keputusan	108	2,7	22,05
3. Metode Budidaya	93	2,3	18,98
4. Menyediakan Saprotan	100	2,5	20,40
5. Memberikan solusi mengenai sumber dana	80	2	16,32
Jumlah	490	12,2	100
Organisator dan Dinamisator	Jumlah skor	Rata-Rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Menggerakkan kelompok tani	107	2,7	21,19
2. Membentuk dan mngembangkan kelompok tani	113	2,8	22,38
3. Mengorganisasi, menyusun dan mengatur kelompok tani	80	2	15,84
4. Melakukan penyuluhan di kelompok tani	109	2,7	21,58
5. Membimbing kelompok tani	96	2,4	19,01
Jumlah	505	12,6	100
Teknisi Lapangan	Jumlah skor	Rata-Rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Memiliki ketrampilan baik	80	2	15,56
2. Mempraktikan program yang didemonstrasikan	120	3	23,34
3. Memberikan pelayanan baik	97	2,4	18,88
4. Memiliki pengetahuan luas	120	3	23,34
5. Memberikan penyuluhan yang baik di lapangan	97	2,4	18,88
Jumlah	514	12,8	100
Penghubung Peneliti dengan petani	Jumlah skor	Rata-Rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Menyampaikan hasil penelitian	80	2	24,16
2. Memberikan informasi penelitian	40	1	12,09
3. Memberikan masukan atas dasar penelitian	91	2,3	27,50
4. Menjembatani petani dengan peneliti	80	2	24,16
5. Menyampaikan pelaksanaan kepada peneliti	40	1	12,09
Jumlah	331	8,3	100

c. Skor Rata-rata Keseluruhan Peran PPL dalam Pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo

Pertanyaan	Skor Rata-Rata	Interval Kelas	Kategori
1. Pendamping Petani	12,2	11,68-15,01	Sangat berperan
2. Organisator dan Dinamisator	12,6	11,68-15,01	Sangat berperan
3. Teknisi Lapangan	12,8	11,68-15,01	Sangat berperan
4. Penghubung Peneliti dengan Petani	8,3	05,00-08,33	Tidak berperan

Skor rata-rata keseluruhan untuk peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Sri tani Mulyo yaitu pendamping petani, organisator dan dinamisator dan teknisi lapangan memiliki interval kelas dengan angka 11,68-15,01 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluh sangat dibutuhkan keberadaanya oleh petani dan dapat mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatani kearah yang lebih baik dan maju. Penghubung peneliti dengan petani memiliki interval kelas dengan angka 05,00-08,33 berarti memiliki kategori tidak berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan tidak ada dampak atau hasil terhadap berkembangnya Gapoktan Sri Tani Mulyo. Hal tersebut disebabkan karena penyuluh tidak bekerjasama langsung dengan lembaga penelitian sehingga dalam penyampaian informasi mengenai teknologi-teknologi terbaru kurang maksimal.

d. Interval untuk keseluruhan Peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo

No	Interval Nilai	Kategori Peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo
1	20,00-33,33	Tidak Berperan
2	33,34-46,67	Berperan
3	46,68-60,01	Sangat Berperan

e. Skor Keseluruhan Peran PPL Dalam Pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo

Pertanyaan	Skor Rata- Rata	Persentase (%)
1. Pendamping Petani	12,2	26,57
2. Organisator dan dinamisator	12,6	27,46
3. Teknisi lapangan	12,8	27,88
4. Penghubung Peneliti	8,3	18,09
Jumlah	45,9	100

Hasil rata-rata skor yang diperoleh dari peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo yaitu sebesar 45,9 masuk dalam kategori berperan yang berarti PPL dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani berarti memiliki kategori berperan dimana kegiatan penyuluhan sudah memberikan hasil terhadap perkembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo tetapi belum merubah kebiasaan petani dalam memberdayakan usahatani di Desa LubangLor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

3. Peran penyuluh dalam peningkatan hasil panen

a. Interval nilai kategori peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya meningkatkan hasil panen Gapoktan Sri Tani Mulyo.

No	Interval Nilai	Kategori Peran PPL Dalam Meningkatkan Hasil Panen Gapoktan Sri Tani Mulyo
1	08,00 - 13,33	Tidak Berperan
2	13,34 - 18,67	Berperan
3	16,68 - 24.00	Sangat Berperan

Interval nilai dengan angka 08,00-13,33 berarti peran PPL dalam meningkatkan hasil panen berada pada kategori tidak berperan. Penyuluhan yang diberikan PPL tidak ada dampak atau hasil yang ditimbulkan dalam meningkatkan hasil panen. Interval kelas dengan angka 13,34-18,67 berarti memiliki kategori Berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan sudah mengubah hasil pertanian dalam usahataniya tetapi belum maksimal. Interval kelas dengan angka 16,68-24.00 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluh sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya sehingga mampu mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahataniya yang lebih baik.

- b. Skor secara keseluruhan mengenai tinggi rendahnya peran PPL dalam upaya meningkatkan hasil panen Gapoktan Sri Tani Mulyo

Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
1. Proses Pengolahan Lahan	238	5,95	30,20
2. Menyediakan Saprotan	164	4,1	20,81
3. Pengendalian Hama dan Penyakit	148	3,7	18,79
4. Pemupukan	238	5,95	30,20
Jumlah	788	19,7	100

Hasil rata-rata skor yang diperoleh dari peran PPL dalam upaya meningkatkan hasil panen yaitu sebesar 19,7 masuk dalam kategori sangat berperan yang berarti PPL dalam melakukan kegiatan penyuluh sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya sehingga mampu mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatani yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena peran penyuluh pertanian dalam mengusahakan bantuan modal dan fasilitas sudah optimal, penyuluh merekomendasikan Gapoktan Sri Tani Mulyo supaya bisa mendapatkan bantuan dari Dinas Petanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan

III. PENUTUP

Simpulan

Karakteristik petani padi organik yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi yaitu umur petani masuk dalam usia yang produktif, jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 1-3 anggota keluarga, jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, lama bertani lebih dari 10 tahun, luas lahan yang dimiliki masuk kategori sedang, status lahan petani yakni milik sendiri dan aktif dalam program kegiatan SLPTT, SLPHT dan kartu tani.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL di Desa Lubanglor sudah berjalan cukup optimal. Peranan Penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo dari Hasil analisis menggunakan Skala Likert

diperoleh bahwa peran PPL dalam Pengembangan Gapoktan yaitu sebesar 45,9 masuk kategori berperan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peranan dalam pengembangan Gapoktan Sri Tani Mulyo Desa Lubanglor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

Peran penyuluh dalam upaya meningkatkan hasil panen di Gapoktan Sri Tani Mulyo menunjukkan bahwa PPL sudah baik dalam mempengaruhi petani untuk meningkatkan hasil panen usahataniannya.

Saran

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebaiknya mampu menjembatani petani dengan peneliti dengan cara mengikutsertakan petani pada saat kunjungan ke balai penelitian dengan harapan akan tercipta kerjasama antara petani, PPL dan peneliti agar pertanian lebih maju dan agar peran penyuluh sebagai jembatan penghubung antara peneliti dengan petani lebih dioptimalkan seharusnya penyuluh tidak hanya memberikan informasi saja tetapi juga perlu adanya demplot percontohan jika ada penemuan baru oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasaputra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Najib, N dan Rahwita. 2010. *Tren Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Karta Negara*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Kutai Kartanegara
- Resicha, P. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Suangai Pua Kecamatan Pua Kabupaten Agam*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang
- Revikasari, A. 2010. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Soeharjo, A dan D. Patong. 1999. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluh Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Van Den Ban, A. W dan Hawkins, H. S. 2012. *Penyuluh Pertanian Cetakan Ketiga Belas*. Kanisius. Yogyakarta.